

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN
KONSELING DI SMP NEGERI 1 TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUBRAM MERSI

NIM : 271222975

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**KOMPETESI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMPN
1 TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SUBRAM MERSI

NIM. 271222975

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Di setuju Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ismail Ansari, MA
NIP.196312311994022002

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag. M.Pd
NIP.197902162014112001

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1
TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Serjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

**Senin, 7 Februari 2017 M
16 Rabiul Akhir 1438 H**

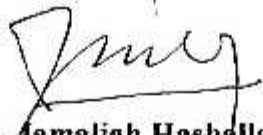
..Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



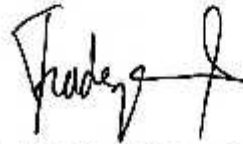
Dr. Ismail Ansari, MA

Penguji I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Sekretaris,



Mohd. Fadhil Ismail, M.Ag

penguji II,



Nurussalami, S.Ag. M.Pd

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Darussalam-Banda Aceh**

**Dr.H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 1971090820011221001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Subram Mersi

NIM : 271222975

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1
Teunom Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 May 2016

Yang Menyatakan



(SUBRAM MERSE)

Nim : 271222975

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadhirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah yang islamiah dan telah mengalihkan pola pikir manusia dari alam yang bodoh ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dan dengan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt penulis telah mampu menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul karya ilmiah yang penulis pilih yaitu : *“Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya”*.

Selanjutnya diiringi do’a tulus penulis sampaikan terima kasih kepada ibunda dan ayahanda yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai penulis sehingga mencapai hasil walaupun dengan susah payah, aliran keringat dikeneng begitu basah semoga Allah memberikan rahmad dan hidayah yang sangat luar biasa kepada mereka berdua.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Ismail Ansari, M A selaku pembimbing pertama dan ibuk Nur Salami, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan ilmu dan bimbingan sehingga penulis begitu tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada bapak Dekan, Penasehat Akademik, Ketua Jurusan beserta seluruh civitas

akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikian pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, seluruh dewan guru beserta karyawan/karyawati dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mengangkat semangat dan motivasi penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat penulis selesaikan.

Selanjutnya, dengan keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt jua penulis do'akan semoga bantuan dan budi baik tersebut diatas menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt, serta memperoleh balasan yang berlipat ganda. Amin Ya rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 31 May 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	 12
A. Kompetensi Pedagogik Guru	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	16
2. Indikator kompetensi Pedagogik Guru.....	26
B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	29
C. Upaya lembaga Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	30
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling.....	34
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	 39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Deskripsi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

1. Metode Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar.....	59
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar	68
3. Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Oleh Guru Bimbingan Konseling	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Kritik dan Saran	79
DaftarPustaka	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa/siswi di SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya	48
Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya	49
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
- Lampiran 5: Pedoman Instrumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 : Biodata Penulis.

ABSTRAK

Nama : Subram Mersi
Nim : 271222975
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya”
Tanggal Sidang : -
Tebal Skripsi : 82 Lembar
Pembimbing I : Dr. Ismail Ansari, MA
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Pada kenyataannya ditemukan di lapangan ada banyak siswa yang mengalami berbagai kendala dalam belajar, diantaranya bentrok dengan guru, bolos saat jam sekolah, terlambat datang ke sekolah dan masalah-masalah lain kiranya sangat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.Untuk mengetahui tentang metode kompetensi pedagogik, 2.Peningkatan kompetensi pedagogik dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling. 3.untuk mengetahui hambatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP negeri 1 Teunom Aceh Jaya. Teknik penggunaan data menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa metode kompetensi pedagogik dilakukan dengan; 1.menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi. Kesimpulannya: 2.Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik diantaranya; Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, pembinaan dan pelatihan guru, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, pengawasan kepala sekolah. Faktor lain mengikuti organisasi-organisasi keguruan dan mengikuti kursus kependidikan. 3.Dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam meningkat kompetensi pedagogik guru BK diantaranya; Faktor internal; Latar belakang guru tidak mendukung, kurangnya pengalaman mengajar guru, kurangnya pembinaan dan pelatihan dan minimnya perhatian terhadap kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal; Sarana prasarana pendidikan kurang memadai, kurangnya kedisiplinan kerja di sekolah dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, peran guru BK kurang terlaksana dengan baik, karena masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi, baik dari dalam ataupun dari luar lingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan banyak kemudahan, serta cara baru dalam melakukan aktivitas manusia terutama sekali dalam sistem pembelajaran (wadah pendidikan).

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan salah satu faktor pendukung dalam kehidupan manusia untuk terwujudnya moralisme dalam kehidupan bermasyarakat dan pendidikan suatu

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Sinar Grafika), hlm : 2.

upaya menciptakan generasi yang terdidik dan berakhlak mulia. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi masalah kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekelompok masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Guru bimbingan konseling merupakan salah seorang guru yang memberikan bantuan untuk peserta didik agar mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis. Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) mulai tatap muka atau hubungan tibal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.³

Proses adalah perubahan atau serangkain tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil tertentu. Begitu juga dengan bimbingan konseling dalam menyelesaikan tujuannya juga membutuhkan proses atau perjuangan oleh

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), h, : 4.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (studi & karier)*, (Jakarta: ANDI, 2010), h. 65

seorang guru dalam menghadapi siswa-siswi yang bermasalah di sekolah. Selain di sekolah bimbingan konseling juga diperlukan, baik oleh masyarakat yang belum maju maupun masyarakat yang modern, namun dalam hal ini bimbingan konseling dikhususkan untuk siswa-siswi di sekolah. Seorang guru bimbingan konseling yang memiliki kompetensi dalam mengaplikasikan ilmunya di sekolah harus lebih terdidik secara akademis agar kaidah keilmuannya teruji secara signifikan, sehingga lebih terstruktur dan terarah pada apa yang hendak dilakukan.

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor yang penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbawahan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka yang menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat *rutinitas*.

Guru melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, tidak karena takut kepada pimpinan atau atasannya secara birokratis, tetapi karena kesadaran mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi *pedagogic*, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya, tanpa kompetensi tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Dikarenakan dalam menjalani proses belajar tentunya banyak masalah yang akan dihadapi mulai dari penyesuaian diri, perencanaan dan pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, masalah pribadi dan masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan “Seorang guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, menghadapi berbagai persoalan yang erat kaitan dengan “*poblematica local*” diantaranya ; siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut berbagai masalah yang dihadapi disetiap harinya, mulai dari terlambat datang kesekolah (kurang disiplin), kurang fokus disaat jam pelajaran, bolos saat jam pelajaran berlangsung, kurang sopan dengan guru, merokok di saat jam istirahat dan berbagai perilaku aneh lainnya yang berbau dengan masalah yang terdapat pada siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 1 Teunom, Aceh Jaya.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang nantinya akan membuka wawasan bagi penulis untuk meneliti yang lebih lanjut diantaranya sebagai berikut ini :

1. Bagaimana metode kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?
3. Hambatan apa saja yang ditemui oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya?

C. Tujuan Peneliti

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

3. Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang ditemui oleh guru bimbingan konseling dalam meningkat kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

D. Manfaat peneliti

1. Pada umumnya sebagai upaya memberikan informasi ilmiah dan kontribusi pemikiran kepada masyarakat luas dan khususnya bagi guru bimbingan konseling dan sebagai bahan informasi ilmiah tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.
2. Menjadi referensi tambahan bagi guru bimbingan konseling khususnya dan lembaga pendidikan terkait pada umumnya.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

E. Kajian Terdahulu

Menurut Maulizar dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Ketiadaan Guru Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Sekolah MAN Kuta Baro (2012)” hasil yang ditemukan bahwa dampak ketiadaan guru bimbingan konseling memberikan konsekwensi terhambatnya penanganan kasus-kasus yang dialami siswa. Siswa yang merosot prestasi belajarnya tidak ditangani dengan baik dan ditangani oleh guru yang kurang profesional dalam bidangnya. Kendala yang dialami akibat ketiadaan guru bimbingan konseling adalah pelaksanaan bimbingan

di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan program bimbingan konseling, siswa-siswi yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, menyebabkan permasalahan yang dihadapi juga berbeda-beda. Kendala lain adalah belum tersedianya alat-alat atau instrumen pelaksanaan program bimbingan konseling di madrasah yang valid dan objektif.⁴

Dampak ketiadaan guru bimbingan konseling memberikan konsekwensi terhambatnya penanganan kasus-kasus yang dialami siswa. Karena guru pengganti bukan profesional dalam bidang ini, maka kegiatan program bimbingan dan konseling menjadi terkendala. Kendala lain adalah belum tersedianya alat-alat atau instrumen pelaksanaan program bimbingan konseling di madrasah yang valid dan objektif.

Menurut Muhammad Dahlan (2011) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Tungkop, Aceh Besar”. Hasil yang ditemukan adalah : Peran guru bimbingan konseling dalam bimbingan belajar adalah sebagai perancang pengajaran, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, pemberi motivasi dan melakukan kerjasama dengan guru bidang studi, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dan melakukan evaluasi belajar siswa. sedangkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya

⁴Maulizar, *Dampak Ketidadaan Guru Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Sekolah MAN Kuta Baro*, (Banda Aceh, 2012), h. 59

partisipasi orang tua dan terbatasnya waktu dalam memberikan bimbingan belajar.⁵

Dari pemaparan skripsi diatas, penelitian yang telah dilakukan pada lembaga pendidikan yang berbeda dan berbentuk penelitian lapangan. Seperti halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari pemaparan skripsi diatas belum ada yang melakukan penelitian di SMP Negeri I Teunom, Aceh Jaya yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling. Oleh karena itu dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi yang peneliti pilih, layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang membahas secara langsung dan spesifik mengenai “Kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

F. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pehaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi yang

⁵Muhammad Dahlan, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTSN Tungkop Aceh Besar*”, Skripsi, (Banda Aceh, Mahasiswa FTK Jurusan Kependidikan Islam, 2011), h 66. Skripsi tidak dipublikasikan.

dimaksud dalam hal ini yaitu kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang menuntut peserta didik untuk mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis. Bimbingan konseling yang dimaksud dalam hal ini yaitu guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Pedagogik Guru

SK Mendiknas 045/U/2002, mengartikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang tertentu. Nurhadi, Yasin, & Senduk, A. G. kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹

Charles mengemukakan bahwa : *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dimana seseorang menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Untuk menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor seorang guru pembimbing di sekolah harus memiliki atau menguasai dua kompetensi yakni kompetensi akademik dan kompetensi profesioanl.

Adapun sub kompetensi guru sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Profesional
- 3) Kompetensi Kepribadian

¹ SK Mendiknas 045/U/2002 dan Charles.....h.24

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

4) Kompetensi Sosial

5) Kompetensi Spiritual/Agama³

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.⁴

b). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Menurut UU RI No.14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No 19/2005 pasal ayat 3: “komptensi profesional guru diartikan,keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.”⁵

c). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.⁶

d). Kompetensi Sosial

³ Paudjatem spiritual.xahzgs.com

⁴ <http://carlz185fr.wordpress.com> diakses tanggal 20 september 2016

⁵ UU RI No.14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP RI No 19/2005 pasal ayat 3

⁶ <http://akhmadsuradjat.wordpress.com> di akses tanggal 20 september 2016

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

e). Kompetensi Spiritual/Agama

Kompetensi spiritual/agama merupakan kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁸

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

⁷ Boucher, michelle dawn. *Social comptence education for pre-service teacher*. (California State University: sacramento, 2012), h.35.

⁸ Penerapan /implementasi kurikulum 2013 di semua kelas pada seluruh jenjang pendidikan SD,SMP, SMA dan SMK mulai tahun pelajaran 2015/2016

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.⁹

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri.

Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti

⁹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

1. Pengertian kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Diantaranya dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.¹⁰

Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi

¹⁰ Edi Suardi. *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut pandangan E. Mulyasa, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.¹²

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu

¹¹ Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25

¹² Dunia-penelitian.blogspot.co.id diakses tanggal 20 september 2016

memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

13

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan 18 ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.¹⁴

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.¹⁵

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan

¹³ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya Peneraju Panut.2005.)...h.12.

¹⁴ www.morinagaplatinum.com Diakses 20 September 2016

¹⁵ Bria, emanuel. *Jika Ada Tuhan Mengapa Ada Ada Kejahatan: (Percika Filsafat Whitehead*.Yaqyakarta: Kanisius. 2008)...h.24.

seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.¹⁶

4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.¹⁷

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

¹⁶ Sajoto. *Pembinaan kondisi fisik dalam olah raga*. (Jakarta:Depdikbut. 1988), h.53

¹⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2007,h.16

¹⁸ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.¹⁹

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Off set, 2005)...., h. 100

standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.²⁰

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.²¹ Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³² Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- 1) Pre tes (tes awal)
- 2) Proses
- 3) Post Tes

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).²²

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

²⁰ Syaiful Sagala indicator kebutuhan (PAUD,APE..., h. 23

²¹ E. Mu lyasa,Menjadi Guru Professional, (Bandung Rosda Karya Off set 2005), h. 103

²² E. Mulyasa,Mmenjadi Guru Professional, (Bandung Rosda Karya Off set,2005), h.. 107

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.²³

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar - peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

²³ Edi Suardi, *Pedagogik Rak*, (1980)..., h. 34

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.²⁴

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan - Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan

²⁴ Benchmarking The Primer, *Benchmarking For Continuous Environmental Improvement*, (GEMI, 1994).h.60

tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.²⁵

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.²⁶

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

²⁵ <http://evaluasipendidikan.blogspot.com/2008/03/evaluasi-progam-sebuah-pengantar.html> diunduh 10 maret 2011.

²⁶ Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

Indikator kompetensi pedagogik guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar sehrta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru²⁷.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Menurut A. Fatah Yasin, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.²⁸
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
 - (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat

²⁷ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h.15.

²⁸ [http://swdinside.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-pedagogik/diakses 19 september 2016](http://swdinside.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-pedagogik/diakses%2019%20september%202016)

digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.

- (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya.
- (4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- (5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.²⁹

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
- (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
- (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
- (4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³⁰

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
- (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
- (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.³¹

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik,

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: rineka cipta, 2002.), h. 15.

³⁰ Azhari Zakri, *Mengukur Hasil Belajar*....h.30

³¹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h.50

- (2) seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- (3) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.³²

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar.

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Mengikuti organisasi-organisasi keguruan organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.
- b. Mengikuti kursus kependidikan mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai

³²A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 73-75

penyegaran, dan *kedua* sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.³³

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

C. Upaya Lembaga Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.³⁴

2. Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.³⁵

³³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.,121

³⁴ Wikipidia.(2012), february 26). Retrieved march 15, 2012, from <http://en.wikipedia.org/wiki/seminar> diakses 20 september 2016.

³⁵ Linton, RP, dan parek, U (1978) raining for development...h. 50.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- b. Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- c. Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.³⁶

3. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan dipergustakaan sekolah.³⁷

Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.³⁸

4. Memberikan Penghargaan (*rewards*)

³⁶ Kebudayaan.kemdikbut.go.id diakses 20 september 2016

³⁷ Depag, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 66

³⁸ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, h. 118

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.³⁹

5. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru. Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Mengembang dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.
- c. Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk work shop, seminar, in service training, up grading, dan sebagainya.⁴⁰

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151

⁴⁰ Depag. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 29

6. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.⁴¹ Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. *Kedua*, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha efektifitas. *Ketiga*, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.. 122

dimana anggotanya berpartisipasi. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang berkompeten harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri, dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompeten. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkayapengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri, dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompeten. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.⁴²

2. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah

⁴² www.kompasiana.com Diakses 2 September 2016

bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.⁴³

3. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.⁴⁴

4. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk lebih memperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.

⁴³ <https://Gurumurid.Com> Deakses 20 September 2016.

⁴⁴ <http://suciptoardi.wordpress.com/2009/07/28/peningkatan-kompetensi-danprofesionalsme-guru-sejarah-di-era-sertifikasi>. D akses tanggal 20 september 2016

5. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.⁴⁵

6. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan disekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.⁴⁶

7. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk

⁴⁵ Heryanti, Yeti & Muhsin, Mumuh. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.45.

⁴⁶ www.langkahpembelajaran.com di Akses Tanggal 25 September 2016

mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Selain itu kepala sekolah bisa menampung kritik dan saran dari orang tua siswa.⁴⁷

8. Bimbingan dan Konseling

Berbicara mengenai bimbingan dan konseling disebut lembaga pendidikan, maka ada kaitannya dengan namanya layanan dan persoalan dari bimbingan itu sendiri. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Asal katanya “guide” yang memiliki beberapa arti yakni : a) *showing the way* (menunjukkan), b) *leading* (memimpin), c) *giving instruction* (memberikan petunjuk), d) *regulating* (mengatur), e) *governing* (mengarahkan) dan f) *giving advice* (memberi nasehat).⁴⁸

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Namun menurut pengertian yang sebenarnya, tidak semua bantuan adalah bimbingan. Bentuk bantuan dalam arti “bimbingan” memerlukan syarat tertentu, terprogram, teratur dan berkelanjutan.⁴⁹

Menurut pendapat beberapa para ahli menguraikan bimbingan adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu

⁴⁷ Zaldi, Bimbingan Dan Konseling, (*Tholearies.Blogspot.Com 2014*), h. 33

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15-16.

⁴⁹ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 12.

dalam menghindari atau mengatasi masalah kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵⁰

- b) Menurut Miller, mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵¹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang menuntut peserta didik untuk mencapai kemandirian antara mengenal dan menerima diri sendiri, dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis. Agar peserta didik mampu mengambil keputusan serta mengarahkan diri sendiri kedalam perwujudan konsep diri, individu memperoleh konsep yang sewajarnya mengenal diri sendiri dan orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, untuk tujuan-tujuan yang hendak dicapainya untuk masa yang akan datang.

Bimbingan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing individu dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Oleh karena

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), h.. 4.

⁵¹ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 8.

itu, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.⁵²

⁵² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h.. 59.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah, dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan.¹

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sedang terjadi yang diamati oleh peneliti langsung. Dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.² Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, peneliti mengadakan observasi di lapangan yang menjadi objek penelitian.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 60.

² Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 7.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada), pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang).³

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, elemen atau orang area data buat variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴ Dalam satu buah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang amat strategis dikarenakan terhadap subjek penelitian, itulah data berkenaan variabel yang peneliti bakal amati. Ringkasan dari ke-2 pengertian di atas Subjek penelitian yaitu individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber berita yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

³ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, tt), h. 77.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

Dengan demikian penulis beranggapan bahwa untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah subjek orang diantaranya ; satu orang guru bimbingan konseling, satu orang kepala sekolah dan delapan orang siswa-siswi di SMPNegeri 1 Teunom Aceh Jaya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵

Intrumen yang dilakukan untuk menghasilkan data yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, instrumen yang digunakan adalah wawancara, wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok penelitian untuk dijawab.⁶ Wawancara

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 102.

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 130.

dilakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian, data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembatasan dan data tersebut data-data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode untuk meneliti keadaan atau peristiwa yang sedang berlangsung. Mengenai hal teknik pengumpulan data di lapangan peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut ini :

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara, memotret (mengambil gambar) dan mencatat fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁷

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan

⁷ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167.

langsung ke SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. Yang menjadi sasaran dalam observasi ini adalah tentang bagaimana kompetensi pedagogik, upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, dengan menggunakan lembar pengamatan.

2. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok penelitian untuk dijawab.⁸ Wawancara dilakukan secara langsung dengan, satu orang kepala Sekolah, satu orang guru bimbingan konseling, dan lima orang siswa kelas VII/A dan pihak-pihak yang kiranya dapat memberikan data secara umum tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling. Adapun yang diajukan dalam wawancara diantaranya, tentang bagaimana kompetensi pedagogik, upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁹ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 130.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h..158.

pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian, serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing subjek penelitian atau dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

Pengelolaan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum melakukan pengelolaan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data. Adapun langkah dalam memproses pengelolaan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1Teunom Aceh Jaya, pada tanggal 20 s/d 23April 2016. SMP Negeri 1Teunom Aceh Jaya berada di Jln.Meulaboh-Banda Aceh KM 15 Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Aceh Jaya.

SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tahun 1979 dengan Nomor. NPSN :10105038 dan NSS : 201061601001, kode Pos : 23653.¹ SMP Negeri 1Teunom Aceh Jayaini berada dipusat kecamatan Teunon Kabupaten Aceh Jaya, dalam perjalanan sejarah berdirinya sekolah menengah pertama ini berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi baik gedung sekolah, setatus sekolah, kepala sekolah, guru-guru dan bahkan siswa-siswi. Namun pada kenyataannya SMP Negeri 1Teunom Aceh Jaya saat ini menjadi sekolah yang berstatus Negeri.

Deskripsi Penelitian

Mengenai siswa-siswi di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya,melalui hasil peneliti dapat diketahui jumlah siswa/siswi di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

sampai sekarang ini tercatat 185 orang siswa/i, yang terdiri dari 97 orang laki-laki dan 88 orang perempuan, untuk dapat diketahui lebih detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

¹Sumber : Dokumentasi Profil Sekolahdi SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (20/04/2016)

1. Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Jumlah siswa/siswi di SMA Negeri I Teunom Aceh Barat.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII - A	11	12	23
2.	VII - B	11	14	25
3.	VII - C	11	11	22
4.	VIII - A	11	10	21
5.	VIII - B	10	10	20
6.	VIII - C	9	11	20
7.	IX - A	18	10	28
8.	IX - B	16	10	26
Jumlah		97	88	185

Sumber : Dokumentasi di SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya, (21/04/2016)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa/i kelas VII ;VII.A = 23 orang, kelas VII.B = 25 orang dan kelas VII.C = 22 orang siswa. selanjutnya jumlah siswa/i kelas VIII ; kelas VIII.A = 21 orang, kelas VIII.B = 20 orang dan kelas VIII.C = 20 orang siswa. Kemudian yang terakhir jumlah siswa/i kelas IX ; kelas IX.A = 28 orang dan kelas IX.Bsebanyak26 orang siswa. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa terbanyak berada pada kelas VII, namun kelas VII dan IX hanya dibawah rata-rata dari pada siswa/siswi yang ada pada kelas VII.

Mengenai keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1Teunom Aceh Jaya, untuk sekarang ini terdapat 18 orang guru, guru laki-laki 6 orang dan guru perempuan 12 orang. Mengenai status guru, guru tetap, guru tidak tetap, guru kontrak/honor dan karyawan di SMP Negeri 1Teunom Aceh Jaya.1 orang kepala

sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang bendahara, 12 orang guru kelas. Yang lainnya karyawan dan karyawan TU dan Pegawai perpustakaan dilingkungan SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

2. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

No	Nama	P/Gol	M/K	Lembaga Pendidikan Terakhir	Pendidikan S1 D.III/D.IV
1.	Farida	IV/a	29	FKIP Unsyiah	D2 PKK
2.	Hamidi Harun	IV/a	24	IAIN Ar-Raniry	SARMUD B. Arab
3.	Sulaiman, S.Pd	IV/a	24	FKIP UNAYA	S-1 PKN
4.	Agusdiana, S.Pd	III/c	10	FKIP Unsyiah	S-1 Fisika
5.	Juliati, S.Ag	III/c	18	IAIN Ar-Raniry	S-1 PAI
6.	Nurul Aflan, SE	III/c	6	Ekonomi Unsyiah	S-1 Ekonomi
7.	Yos Suriadi, S.Pd	III/c	6	UNP	S-1 Geografi
8.	Lenawati, S.Pd	III/c	6	FKIP Unsyiah	S-1 Bimb Konsl
9.	Lilis laila Ningsih, S.Pd, i	III/c	6	UNP	S-1 B.Ingggris
10.	Muzakir, S.Pd	III/c	6	FKIP Unsyiah	SARMUD Penjaskes
11.	Desi Hazmi Darlin, S.Pd, i	III/b	5	IAIN Ar-Raniry	S-1B. Inggris
12.	Liya Eri Fiyanti, S.Pd	III/b	5	FKIP Unsyiah	S-1 B. Indonesia
13.	Nova Rozayan, S.Pd	III/a	4	FKIP Unsyiah	S-1 Matematika
14.	Rena Fauziah, S.Pd, i	III/a	4	IAIN Ar-Raniry	S-1 Matematika
15.	Fitria Agustina, S.Pd, i	III/a	10	IAIN Ar-Raniry	S-1. Kep. Islam
16.	Nasrudin	II/c	29	FKIP Unsyiah	SMA
17.	Rosmaina	II/c	19	FKIP Unsyiah	SMA
18.	Erni zahriah	II/b	10		SMA

Sumber : Dokumentasi di SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya, (21/04/2016)

SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya saat ini memiliki satu orang guru bimbingan konseling yang telah bekerja selama 6 tahun 8 bulan. Keberadaan guru

bimbingan konseling di SMP Negeri I Teunom ini telah menjalankan perannya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik. Peran guru bimbingan konseling salah satunya ialah bimbingan. Bimbingan yang dimaksud adalah suatu proses membantu individual melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Peran guru bimbingan konseling disekolah dalam upaya membantu, mengarahkan dan mengelola siswa-siswi dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi, agar siswa-siswi dapat melaksanakan proses belajar dengan efektif dan efisien. Namun demikian guru bimbingan konseling bukan saja berperan sebagai seorang guru yang hanya mampu menyelesaikan masalah-masalah siswa. Tetapi adakala halnya peranan guru bimbingan konseling juga membantu siswa/siswi untuk mengarahkan perkembangan siswa untuk masa yang akan datang, dengan upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, maka dapat dikembangkan sebagai mana mestinya.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung terhadap terlaksananya proses belajar mengajar di SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya. Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki di SMA Negeri I Bubon Aceh Barat, dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

3. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri I Bubon Aceh Barat

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Musholla	1	Baik	
2.	Ruang Kepsek	1	Baik	
3.	Ruang TU	1	Baik	
4.	Ruang BP	-	-	
5.	Ruang Dewan Guru	1	Baik	
6.	Perpustakaan	1	Baik	
7.	Ruang Belajar	9	Baik	
8.	Ruang Lab Komputer	1	Baik	
9.	Ruang Lab Lainnya	2	Baik	
10.	Gudang	1	Kurang Baik	
11.	L. Bola Kaki	-	-	
12.	L. Bulu Tangkis	-	-	
13.	L. Tennis Meja	2	Kurang Baik	
14.	L. Basket Multi fungsi	1	Baik	
15.	Kantin	1	Kurang Baik	
16.	Ruang OSIS	-	-	
17.	Ruang Prasarana Pramuka	-	-	

Sumber : Dokumentasi di SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya, (21/04/2016)

Berdasarkan data dari isi tabel diatas menunjukkan bahwa di SMP Negeri I Teunom Aceh Jaya.Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai sekarang ini belum begitu memadai, namun demikian proses belajar mengajar sampai saat ini masih dalam kondisi aktif. Sarana dan prasarana sebenarnya menjadi sebuah dukungan dari sisi yang mendasar untuk terwujudnya perkembangan pendidikan pada umumnya.Namun pada saat ini di SMP Negeri I Teunom, belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak begitu baik dan menghadapi berbagai macam kendala dan hambatan-hambatan serta minoritas pengetahuan untuk siswa akan terwujud bila keadaan ini terus menerus berlangsung, tanpa adanya dukungan dan kepedulian terhadap pendidikan dari

pemerintah. Bila hal ini terus berlangsung ketercapaian proses belajar mengajar yang efektif dan optimal, sebagaimana yang dituntut dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga tidak akan terwujud. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa, namun demikian bila pendidikan itu sendiri tidak berkembang maka bangsa ini juga akan melosot dan tertinggal dari negara-negara maju di dunia.

Suatu Negara akan maju dan berkembang bila kualitas pendidikannya bagus, dengan bagusnya kualitas pendidikan maka bangsa ini juga akan menemukan pencerahan serta pengasahan alur berfikir. Seperti halnya yang penulis kutip dalam buku “Terapi berfikir positif yang ditulis oleh Ibrahim Elfiky, 2014. Ibrahim mengatakan, sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, maka siswa akan dengan mudah meniru apa yang ada di sekolah baik positif maupun negative”.

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan hasil yang sebenarnya diharapkan, dan penelitian ini dilakukan khusus untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Hasil Penelitian

1. Metode kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru bimbingan konseling di SMP negeri 1 Teunom Aceh Jaya, dan lokasi atau tempat yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa-siswi diantaranya; didalam ruang belajar, di perpustakaan, di ruang TU dan didalam ruang guru.

Mengenai metode guru bimbingan konseling dan indikator yang harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya sebagai guru pembimbing siswa di sekolah sebagai berikut ini :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya: Guru bimbingan konseling dengan perannya membantu peserta didik, terbukti sangat aktif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru bimbingan konseling walaupun

kondisi dan situasi sarana dan prasarana khusus untuk BK belum begitu mencukupi, tetapi penerapan pelayanan dan bimbingan tetap diupayakan untuk siswa-siswi yang memang sangat membutuhkan, terutama sekali bimbingan kepada siswa-siswi yang bermasalah, yang mana siswa yang bermasalah sangat membutuhkan bimbingan dan pelayanan yang membantu dirinya untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemudian kata kepala sekolah dengan tutur bahasa yang sangat mudah peneliti pahami, setelah guru bimbingan konseling memberikan pelayanan guru bimbingan konseling melakukan evaluasi terhadap pelayanan dan bimbingan yang telah diberikan.²

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, untuk pelayanan dan bimbingan tergantung jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah, karena kedudukan Bk sendiri belum ada jam khusus dan ketentuan khusus untuk memberikan pelayanan BK. Untuk materi saya memberikan kepada siswa dengan pelayanan pola 17 plus kepada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.³ Kemudian program, program untuk BK saya melakukan dengan tahapan-tahapan diantaranya, program bimbingan belajar yang dibantu oleh trik-trik dalam proses layanan dan didukung oleh buku pedoman seperti psikologi belajar dan buku-buku lainnya. Mengenai evaluasi, evaluasi saya lakukan setelah selesai pelayanan dan setiap pelayanan yang saya berikan kepada siswa selalu saya melakukan evaluasi, untuk menilai hasil dari pelayanan tersebut.

²Sumber : Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (22/04/2016)

³ Sumber : Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (22/04/2016)

Hasil wawancara dengan siswa-siswi diantaranya : Menurut Rahmatul Nisak, siswa kelas VII, keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, baik masalah belajar ataupun masalah-masalah lain yang kiranya mengganggu proses belajar di sekolah. Menurut Hernanda Jufri, siswa kelas VIII, selama ini guru bimbingan konseling telah memberikan pelayanan BK, walaupun belum begitu efektif dikarenakan kondisi dan situasi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tidak begitu mendukung guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya sebagai guru bimbingan konseling.

Menurut Riska Julita, siswa kelas VII, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan BK, dengan durasi waktu 20 s/d 30 menit karena jam khusus yang tersedia untuk guru bimbingan konseling tidak ada, maka guru BK menggantikan guru yang tidak masuk dengan berbagai alasan-alasan dan dalam satu minggu guru bimbingan konseling meminta kepada Wakepsek bidang kurikulum untuk diberikan jam 20 s/d 30 menit untuk masuk kelas dan memberikan layanan atau bimbingan kepada siswa.

Menurut M. Irfan siswa kelas IX, guru bimbingan konseling melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran Agama guru mata pelajaran matematika dan guru mata pelajaran biologi untuk memberikan pelayanan BK. Menurut Husna Yesi siswa kelas IX, setelah guru bimbingan konseling memberikan pelayanan BK, saya lebih merasa nyaman dan menyukai pelajaran-pelajaran di sekolah terutama sekali pelajaran-pelajaran yang sulit untuk saya pahami seperti matematika dan fisika tetapi setelah guru bimbingan konseling memberikan

bimbingan belajar, seperti adanya dorongan dalam diri saya untuk menyukai pelajaran-pelajaran yang sulit saya pahami dan saya lebih giat lagi untuk belajar-walaupun saya sulit memahami pelajaran-pelajaran tersebut.⁴

2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar.

Guru bimbingan konseling mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling diantaranya :

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman guru dalam mengajar
- c. Pembinaan dan pelatihan Guru
- d. Kesehatan guru
- e. Penghasilan guru
- f. Sarana pendidikan
- g. Disiplin dalam bekerja
- h. Pengawasan kepala sekolah

• Peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam

⁴ Sumber : Hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (23/04/2016)

kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada.

- 2) Mengikuti kursus kependidikan mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka.
3. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.
 - a. Faktor Internal
 - 1) Latar belakang pendidikan guru
 - 2) Pengalaman mengajar guru
 - 3) Kurangnya pembinaan dan pelatihan
 - 4) Keadaan kesehatan guru
 - 5) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Sarana pendidikan
 - 2) Kedisiplinan kerja disekolah
 - 3) Pengawasan kepala sekolah

Hasil wawancara penulis dengan responden dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik namun perlu dilakukan dengan lebih rutinitas agar peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling lebih jelas identitasnya, serta mampu mengaplikasikan tujuan dan maksud dari kehadiran seorang guru bimbingan konseling di sekolah. Dengan cara ini maka bimbingan konseling akan lebih dikenal oleh sekolah-sekolah di daerah yang belum begitu memahami siapa sebenarnya seorang guru bimbingan konseling yang kerjanya hanya sering duduk di ruangan tanpa sering masuk kelas.

Kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling mengarah pada tujuan dan maksud dengan bunyinya, mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan/model/jenis pelayanan, kegiatan pendukung bimbingan konseling dan mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan wilayah kerja yang telah ditentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, guru bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru bimbingan konseling di SMP negeri 1 Teunom Aceh Jaya, dan lokasi atau tempat yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa-siswi diantaranya ; didalam ruang belajar, di perpustakaan, di ruang TU dan didalam ruang guru.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui mengenai kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan untuk lebih jelas mengenai metode guru bimbingan konseling dan indikator yang harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya sebagai guru pembimbing siswa di sekolah sebagai berikut ini :

a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru bimbingan konseling mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 - 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 - 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru bimbingan konseling mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru bimbingan konseling mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum

Guru bimbingan konseling mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPL sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru bimbingan konseling mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru

memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (tik) untuk kepentingan pembelajaran:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,

- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif,
- 8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru bimbingan konseling harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru bimbingan konseling mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Melakukan penilaian dan evaluasi

Guru bimbingan konseling mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi

untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam meningkat kompetensi pedagogik, seorang guru bimbingan konseling tentunya harus mendapatkan banyak motivasi, terutama motivasi dalam

diri sendiri. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik sama kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran akan lebih kuat. Karena motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain itu juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain :

a. Menambah pengetahuan baru.

Dalam upaya pengembangan pengajaran dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

b. Peningkatan Profesi Melalui Belajar Sendiri

Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru menurut Guru BK di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya adalah: Berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri ini dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.

Satu hal yang perlu diketahui bahwa usaha ini merupakan cara yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Dan guru

yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri. Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional.

c. Aktif dalam Organisasi

Organisasi merupakan wadah yang dikhususkan untuk guru terutama guru BK yang harus memperhatikan banyak pengalaman untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan berbaur dengan wadah organisasi yang berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru dalam proses belajar mengajar guru akan lebih memahami siswa dan memecakan masalah yang dihadapi oleh siswa.

d. Menambah Pengetahuan Melalui Media Masa atau Elektronik.

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. Guru BK menyebutkan ; Sebagai jalan untuk menambahkan pengetahuan keilmuan dan kreativitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, misalnya acara televisi yang dapat menumbuhkan kreativitas guru.

Peningkatan kompetensi guru melalui media ini juga bisa di upayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah.

Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

3. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling khususnya dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan dan sebagai guru bimbingan konseling harus berlatar belakang pendidikan keguruan bimbingan konseling (BIMPEN). Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2) Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap-

peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

3) Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya:

1) Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru.

Hal yang paling menonjol dalam hal ini ialah tidak tersedia ruang khusus untuk guru bimbingan konseling. Ruang BK mutlak diperlukan terutama bagi siswa yang mengalami masalah pribadi, kebanyakan siswa canggung/malu mengungkapkan masalahnya di depan umum, dengan demikian keterlaksanaan pelayanan bimbingan konseling tidak akan efektif untuk, dan masalah yang dihadapi tidak terentaskan dengan maksimal.

2) Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sebuah kebijakan batin yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan untuk dirinya melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

3) Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing siswa. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak, baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru mata pelajaran sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain.

Hal ini akan lebih efektif diterapkan di sekolah, dengan demikian guru bimbingan konseling akan dengan mudah menemukan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Dan kemudian perlu adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

- c. Usaha lembaga pendidikan/kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru BK.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kepala SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya menambahkan: Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai.

Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi yang namun hal ini tidak ada kewajiban untuk seorang guru BK dikarenakan guru BK tidak hanya harus menyelesaikan masalah sendiri saja. Namun berbagai masalah siswa juga harus ditangani oleh guru BK dan kepala sekolah di sekolah.

- 1) Melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan pelayanan/bimbingan.

Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru BK untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses pelayanan BK di sekolah.

- 2) Mendukung ide-ide baru dari guru BK dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kompetensi guru BK di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

- 3) Mengadakan rapat guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar.

Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal yang dimaksud untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru BK dalam proses

pelayanan/bimbingan. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru-guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut.

4) Mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja.

Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

5) Mengadakan penilaian terhadap tugas guru di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya.

Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru terutama untuk guru BK yang tidak dibebankan jam khusus untuk mengadakan bimbingan dan pelayanan BK di sekolah dan akan menambah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, Melakukan penilaian dan evaluasi

Peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling diantaranya : Latar belakang pendidikan guru, Pengalaman guru dalam mengajar, Pembinaan dan pelatihan guru, Kesehatan guru, Penghasilan guru, Sarana pendidikan, Disiplin dalam bekerja dan, Pengawasan kepala sekolah.

Usaha lain yang dilakukan disekolah dalam peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar antara lain: Mengikuti organisasi-organisasi keguruan dan mengikuti kursus kependidikan.

Hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi pedagogik meliputi: Faktor *Internal*, Latar belakang guru tidak mendukung, kurangnya pengalaman mengajar guru, kurangnya pembinaan dan pelatihan dan minimnya perhatian terhadap kesejahteraan ekonomi guru. Faktor *Eksternal*, Sarana prasaran pendidikan kurang memadai,

kurangnya kedisiplinan kerja di sekolah dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah.

Usaha lembaga pendidikan/kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru BK, Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kepala SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya menambahkan: Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai.

Melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan pelayanan/bimbingan. Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan Dengan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru BK untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses pelayanan BK di sekolah, Mendukung ide-ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, Mengadakan rapat guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar. Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal yang dimaksud untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru BK dalam proses pelayanan/bimbingan. Mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin

kerja, Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik, Mengadakan penilaian terhadap tugas guru di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru terutama untuk guru BK yang tidak dibebankan jam khusus untuk mengadakan bimbingan dan pelayanan BK di sekolah dan akan menambah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

B. Kritik dan Saran

1. Dalam menerapkan metode atau langkah-langkah kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling di sekolah, guru BK harus mampu memahami tugas atau profesinya dan bisa mengukur kapasitas keilmuan yang dimiliki pada dirinya. Sehingga metode yang diterapkan menjadi senjata bagi dirinya dan menjadi acuan bagi siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.
2. Dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling, guru BK harus senantiasa dan mau mengikuti organisasi-organisasi keguruan dan mengikuti kursus kependidikan. Pihak pendidikan harus adanya perhatian khusus untuk guru BK dengan melakukan pembinaan dan pelatihan guru, pemerintah harus mampu memperhatikan mengenai

penghasilan guru, sarana pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengawasi mengenai kedisiplin dalam bekerja sebagai tugas guru di sekolah.

3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya di sekolah, maka penulis mengharapkan kepada pemerintah, agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk terwujudnya pendidikan yang lebih baik kedepan.
4. Untuk guru bimbingan konseling agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan guru-guru lain di sekolah, agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Untuk siswa, agar dapat menyusun sendiri strategi yang jitu dalam proses belajar, sehingga dengan strategi tersebut mampu menjembatani dan mendukung guru-guru dalam melaksanakan proses transfer ilmu di sekolah.
6. Untuk para guru, diharapkan agar lebih berkomitmen dalam menjalankan tugasnya yang dibebankan di sekolah.
7. Untuk kepala sekolah, agar lebih memperhatikan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan yang harus dimiliki oleh sekolah dan lebih giat lagi untuk mengawasi kinerja guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ngurah Adhiputra, 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- A. Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN Malang Press
- Bimo Walgito, 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset
- Depag, 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Depag, 2001. *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Dudung Abdurrohman, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta
- Dokumentasi Profil Sekolah di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (20/04/2016)
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Edi Suardi, 1979. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (22/04/2016)
- Hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (22/04/2016)
- Hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya (23/04/2016)
- Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/05/20/kompetensi-pedagogik-guru/>
- Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pres

- Imam Suprayogo dan Tobrani, 2003. *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ibrahim Elfiky. 2014. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta : Penerbit Zaman.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Maulizar, 2012. *Dampak Ketidadaan Guru Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Sekolah MAN Kuta Baro*, Banda Aceh
- Muhammad Dahlan, 2011. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTSN Tungkop Aceh Besa*, Banda Aceh, Mahasiswa FTK Jurusan Kependidikan Islam.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Ngalm Purwanto, 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- PERMENDIKBUD RI nomor 111 tahun 2014 Pasal , 3.
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ridwan, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumanto, tt. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Usman Uzer, 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

Telp: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Homepage: www.fatar-ar-raniry.we.id – Email: info@fatar-ar-raniry.we.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1387/2016**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 3 Februari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Subram Mersi
NIM : 271222975
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogi Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Teunom Aceh Jaya

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KETIGA** : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya.

Banda Aceh, 08 Maret 2016
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ak
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 4623 /2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Subram Mesri**
NIM : 271 222 975
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Lam Bateung

Untuk Mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 4 April 2016
An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
NIP. 196907032002121001

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Subram Mersi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gampong Tanoh Manyang, 10 April 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat Asal : G. Tanoh Manyong Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya
9. Alamat Sekarang : Lam Bateung Kec. Baitul Salam Kota Banda Aceh.
10. No. Hp : 085361473636
11. Email :
12. Nama orang tua
 - a. Ayah : Bustamam
 - b. Ibu : Mehram
 - c. Pekerjaan : Petani/Pekebun
13. Alamat : Jln. Meulaboh-Banda Aceh Gampong Tanoh Manyong Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya.
14. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SDN Tanoh Manyang, berijazah Tahun 2006
 - b. SMP : SMPN SSN 1 Bubon, berijazah Tahun 2009
 - c. SMU : SMAN 1 Bubon, berijazah Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 May 2016
Subram Mersi